

## Analisis Perkembangan Ekspor Dalam Menambah Cadangan Devisa Indonesia

\* Ikhsan Alwi<sup>1</sup>, Syahrul Reza<sup>2</sup>

Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi,  
Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI, Jakarta, Indonesia

### **Abstract.**

*Foreign exchange reserves are defined as the amount of foreign currency reserved by the central bank (Bank Indonesia) for the purposes of financing development and foreign obligations such as import financing and other financing to foreign parties. The problem in this research is: How is the progress of exports in increasing Indonesia's foreign exchange reserves? From the results of research conducted by the writer, it can be seen that the analysis of export progress in adding 1o Indonesia's foreign exchange reserves in 1995-2020 shows a positive expectation: when exports increase, foreign exchange reserves will also increase While imports have a negative expectation sign. when imports increase, foreign exchange reserves will decrease. From the results of the research above, the writer provides suggestions for the government to improve the Indonesian economy through increasing exports and reducing imports by expanding export destination countries and improving the quality of export products. Because of the excess of exports over imports, it will benefit the government by increasing foreign exchange reserves. In addition, the government should reduce foreign debt, although at first it increasing foreign exchange reserves but it will reduce foreign exchange reserves for the debt payment, moreover the interest on the debt, and it is hoped that Bank Indonesia as the Central Bank will always maintain the condition of Indonesia's foreign exchange reserves so that international transactions can take place stably. The position of Indonesia's foreign exchange reserves is said to be safe if it has sufficient import needs for a period of at least three months of imports*

**Keywords:** *Export, Foreign Exchange, Foreign Exchange Reserves*

*Cronicle of Article:Received (11,06,2024); Revised (15,06,2024); and Published (28,06,2024).*

©2024 Jurnal Administrasi Bisnis & Entrepreneurship, Program Studi Adminitrasi Bisnis  
Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI

**Profile and corresponding author** : Ikhsan Alwi adalah Alumni Program Studi Administrasi Bisnis, Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI. Jl. Pangkalan Asem Raya No. 55 Cempaka Putih Kota Jakarta Pusat 10530. *Corresponding Author*: [ikhsan.irwan.alwi@gmail.com](mailto:ikhsan.irwan.alwi@gmail.com)

**How to cite this article** : Alwi I, Reza S (2024) "Analisis Perkembangan Ekspor Dalam Menambah Cadangan Devisa Indonesia". *Adbispreneur*, 4 (3), pp. 222-228. Available at: <http://JAMBIS>

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, dimana negara Indonesia menganut sistem perekonomian terbuka. Dalam sistem perekonomian terbuka, hubungan satu negara dengan negara lain, baik bilateral maupun multilateral akan menciptakan kegiatan-kegiatan yang bersifat transaksional. Hubungan transaksional ini memerlukan alat pembayaran berupa devisa yang diambil dari cadangan devisa. Cadangan devisa didefinisikan sebagai sejumlah mata uang asing yang dicadangkan bank sentral (Bank Indonesia) untuk keperluan pembiayaan pembangunan dan kewajiban luar negeri seperti pembiayaan impor dan pembiayaan lainnya kepada pihak asing. Menurut Halwani (2002), dikenal dua terminologi cadangan devisa dalam perkembangan ekonomi nasional, yaitu Official Foreign Exchange Reserve dan Country Foreign Exchange Reserve, yang masing-masing mempunyai cakupan yang berbeda. Pertama, merupakan cadangan devisa milik negara yang dikelola, diurus dan ditatausahakan oleh Bank Sentral sesuai dengan tugas yang diberikan oleh UU No.13 Tahun 1968. Kedua, mencakup seluruh devisa yang dimiliki badan, perorangan, lembaga, terutama lembaga keuangan nasional, yang secara moneter merupakan bagian dari kekayaan nasional. Salah satu indikator moneter yang sangat penting yang menunjukkan kuat lemahnya fundamental perekonomian suatu negara yaitu cadang devisa. Cadangan devisa dalam jumlah yang cukup merupakan salah satu jaminan bagi tercapainya stabilitas moneter dan ekonomi makro suatu negara (Tambunan, 2001). Semakin giat suatu negara melakukan perdagangan maka semakin banyak pula devisa yang dibutuhkan. Devisa juga diperoleh dari bantuan luar negeri baik melalui utang luar negeri juga melalui hibah atau sering disebut capital out flow. Devisa digunakan dalam pembangunan proyek-proyek industri maupun proyek seperti jalan, jembatan, dermaga, landasan udara serta terminal.

Cadangan devisa merupakan sumber pendanaan penting yang digunakan Indonesia untuk melakukan pembangunan nasional, yang disimpan dan dipertanggungjawabkan oleh Bank Indonesia. Adapun cadangan devisa negara didapat dari kegiatan perdagangan antar negara. Perdagangan antar negara ini terjadi karena suatu negara tidak mampu untuk memenuhi kebutuhannya yaitu memproduksi barang atau jasa karena keterbatasan dan kelangkaan sumber daya, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia, sehingga hal ini dapat mendorong suatu negara untuk melakukan perdagangan yang dikenal dengan kegiatan ekspor dan impor. Dengan adanya aktivitas ekspor, pemerintah memperoleh pendapatan berupa devisa. Semakin banyak aktivitas ekspor, semakin besar devisa yang diperoleh negara tersebut. Umumnya, barang-barang yang diekspor oleh Indonesia terdiri atas dua macam, yaitu minyak bumi dan gas alam (migas) dan selain minyak bumi dan gas alam (nonmigas). Barang-barang yang termasuk migas di antaranya minyak tanah, bensin, solar dan elpiji. Adapun barang-barang yang termasuk nonmigas di antaranya hasil industri, contohnya kayu lapis, konfeksi, kelapa sawit, peralatan kantor, bahan-bahan kimia, pupuk dan kertas. Hasil pertanian dan perkebunan, contohnya gula, kelapa, karet, kopi dan kopra. Hasil laut dan danau, contohnya ikan, udang dan kerang. Hasil tambang nonmigas, contohnya bijih emas, bijih nikel, bijih tembaga dan batubara. Selain ekspor, aktivitas impor mempunyai dampak terhadap perekonomian suatu negara dan masyarakatnya. Menurut Ekanada (2014), untuk melindungi produsen yang lemah di dalam negeri, biasanya suatu negara membatasi jumlah (kuota) impor. Selain untuk melindungi produsen dalam negeri, pembatasan impor juga mempunyai dampak yang lebih luas terhadap perekonomian suatu negara. Dampak positif pembatasan impor tersebut secara umum yaitu menumbuhkan rasa cinta pada produk dalam negeri, mengurangi keluarnya devisa ke luar negeri, mengurangi ketergantungan terhadap

barang-barang impor, memperkuat posisi neraca pembayaran. Ekspor menyebabkan sesuatu negara mendapat mata uang asing dan sebaliknya impor harus dibayar dengan menggunakan mata uang asing. Transaksi-transaksi tersebut akan dicatat oleh bank sentral dan nilainya ditunjukkan dalam neraca pembayaran.

Neraca pembayaran merupakan alat untuk melihat posisi cadangan devisa. Kondisi cadangan devisa harus dipelihara agar transaksi internasional dapat berlangsung dengan stabil. Posisi cadangan devisa suatu negara dikatakan aman apabila telah mencukupi kebutuhan impor untuk jangka waktu setidaknya-tidaknya tiga bulan impor. Dampak positif dan negatif terhadap cadangan devisa suatu negara banyak bergantung kepada seberapa jauh kemampuan ekspor negara itu dibanding dengan kemampuan impornya. Dalam Teori Klasik, David Hume menyatakan bahwa jika suatu negara surplus neraca perdagangan maka akan terjadi aliran emas masuk yang menyebabkan jumlah uang bertambah. Artinya, apabila suatu negara ekspornya lebih besar dibanding impornya, maka negara tersebut akan memperoleh keuntungan berupa devisa yang kemudian devisa ini disimpan dalam cadangan devisa negara. Hal ini berarti bahwa semakin besar suatu negara melakukan perdagangan, maka semakin besar pula cadangan devisanya. Cadangan devisa ibarat tabungan bagi suatu negara. Selain sebagai tabungan fungsi cadangan devisa adalah untuk bertransaksi dan berjaga-jaga. Dilihat dari fungsinya sebagai tabungan, jumlah cadangan devisa dapat bertambah dan berkurang, berubah-ubah sepanjang waktu sesuai dengan kebutuhan. Cadangan devisa digunakan untuk membiayai ketidakseimbangan neraca pembayaran, melakukan intervensi di pasar untuk menjaga nilai tukar, dan tujuan lainnya sebagai bantalan terhadap kewajiban Indonesia. Cadangan devisa digunakan sebagai pengatur permintaan dan penawaran valuta asing dalam transaksi perdagangan. Kuat dan lemahnya perekonomian disuatu negara dilihat dari cadangan devisa negara tersebut. Semakin banyak suatu negara memiliki likuiditas asset luar negeri maka negara semakin siap terhadap krisis yang akan terjadi (Lestari, 2016).

Kegiatan ekspor maupun impor mempengaruhi perubahan pada cadangan devisa. Beban utang luar negeri, baik pemerintah maupun swasta dapat menekan cadangan devisa (Novianti, 2012). Menurut Umantari (2015); Indrayani (2014); Mardianto (2014) devisa berpengaruh positif terhadap impor. Artinya, penambahan impor akan meningkat beriringan dengan pertumbuhan pendapatan nasional yang meningkat. Impor merupakan bentuk kebocoran dalam variabel perekonomian yang akan mengurangi penerimaan atau pendapatan negara, impor dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri yang tidak mampu di produksi sendiri. Terlepas dari itu, besar kecilnya volume impor dipengaruhi oleh investasi asing. Masuknya investasi menyebabkan kebutuhan terhadap barang impor semakin meningkat dan menggerus pendapatan perdagangan bersih (Apsari, 2015). Nilai impor dipengaruhi secara positif oleh kurs, artinya besar kecilnya kurs mempengaruhi secara positif terhadap impor yang dilakukan yang diakibatkan oleh perekonomian yang tidak stabil (Richart, 2014). Kurs akan menentukan nilai barang dan mempengaruhi peningkatan daya saing. Kurs yang berlaku berdampak terhadap hubungan transaksi berjalan dan keputusan investasi dalam negeri. Kurs yang mampu menarik perhatian akan menimbulkan rasa kepercayaan. Lebih lanjut Wijaya (2011) & Sanya (2013) dalam penelitiannya menambahkan bahwa variabel kurs memiliki pengaruh positif terhadap cadangan devisa. Melemah dan menguatnya kurs berdampak pada variabel makro ekonomilainnya seperti ekspor dan impor. Nilai kurs merupakan cerminan dari kinerja sektor domestik dan ekonomi eksternal.

Ekspor merupakan pengiriman dan penjualan barang-barang maupun jasa yang diproduksi didalam negeri ke luar negeri. Jumlah ekspor yang naik akan menyebabkan permintaan akan mata uang domestik naik dan nilai tukar Rupiah menguat. (Sedyaningrum, 2016). Dalam neraca pembayaran yang berperan dalam menyeimbangkan neraca tidak hanya transaksi berjalan khususnya kegiatan ekspor dan impor. Penanaman modal asing berperan dalam memberikan keseimbangan neraca pembayaran. Modal asing tersebut tidak hanya membantu mengisi kekosongan modal dalam negeri yang tidak terpenuhi dari tabungan domestik. Modal asing yang masuk mampu menambah kekosongan gap devisa melalui penjualan aset yang dilakukan. Dalam neraca pembayaran transaksi modal yang dilakukan menyebabkan keseimbangan dari sisi kredit dalam sistem double entry book-keeping (Salvatore, 2007). Penelitian Suryaningsih (2007) menunjukkan bahwa ekspor dan impor berpengaruh terhadap cadangan devisa, sedangkan dalam penelitian Agustina dan Reny (2014), ekspor berpengaruh terhadap cadangan devisa Indonesia, sedangkan impor tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa Indonesia.

## LITERATUR REVIUW

1. Administrasi Bisnis Handayani (2011:27) Administrasi Bisnis adalah kegiatan- kegiatan / proses / usaha yang dilakukan dibidang bisnis dalam usahanya mencapai tujuan yaitu mencari keuntungan. Sedangkan Siagian (2008:19) mengemukakan bahwa Administrasi Bisnis adalah keseluruhan kegiatan mulai dari produksi barang atau jasa sampai tibanya barang dan jasa tersebut di tangan konsumen.
2. Ekspor Menurut bea cukai, ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean. Daerah Pabean adalah wilayah Republik Indonesia yang meliputi wilayah darat, perairan dan ruang udara di atasnya, serta tempat-tempat tertentu di Zona Ekonomi Eksklusif dan Landas Kontinen yang didalamnya berlaku Undang- Undang Kepabeanan. Barang ekspor adalah barang yang dikeluarkan dari daerah pabean. Eksportir adalah orang yang melakukan kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean. Pemberitahuan pabean ekspor adalah pernyataan yang dibuat oleh orang dalam rangka melaksanakan kewajiban kepabeanan dibidang ekspor dalam bentuk tulisan di atas formulir atau data elektronik. Bentuk dan isi pemberitahuan pabean ekspor ditetapkan oleh Menteri Keuangan c.q. Direktur Jenderal Bea dan Cukai. Nota Pelayanan Ekspor yang selanjutnya disingkat dengan NPE adalah nota yang diterbitkan oleh Pejabat Pemeriksa Dokumen Ekspor atau Sistem Komputer Pelayanan atas PEB yang disampaikan, untuk melindungi pemasukan barang yang akan diekspor ke Kawasan Pabean dan/atau pemuatannya ke sarana pengangkut.
3. Manajemen Ekspor Import adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengelola proses ekspor dan impor barang dan jasa. Tujuan utama manajemen ekspor dan impor adalah untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan transaksi perdagangan internasional. Manajemen ekspor meliputi proses pengorganisasian, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan ekspor barang atau jasa dari satu negara ke negara lain. Kegiatan tersebut meliputi pemilihan produk yang akan diekspor, identifikasi pasar potensial, perencanaan strategi pemasaran, persiapan dokumen dan lisensi ekspor, negosiasi kontrak, pengemasan, pengiriman, dan penyelesaian pembayaran. Manajemen impor meliputi proses pengorganisasian, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan impor barang atau jasa dari satu negara ke negara lain. Kegiatan tersebut meliputi pemilihan produk yang akan diimpor, identifikasi pasar potensial,

perencanaan strategi pembelian, persiapan dokumen dan lisensi impor, negosiasi kontrak, pengiriman, pengambilan barang di pelabuhan, penyelesaian pembayaran dan pengurusan bea masuk.

4. Devisa Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 1999 tentang Lalu Lintas Devisa dan Sistem Nilai Tukar dikatakan bahwa devisa adalah salah satu alat dan sumber pembiayaan bagi bangsa dan negara. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) devisa adalah alat pembayaran luar negeri yang dapat ditukarkan dengan uang luar negeri. Cadangan Devisa Indonesia

## **METODE PENELITIAN**

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Sukmadinata (2009 : 18), menyatakan bahwa "Penelitian deskriptif bertujuan mendefinisikan suatu keadaan atau fenomena secara apa adanya." Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Dalam penelitian ini, jenis dan sumber data yang digunakan antara lain data primer dan sekunder menurut (Arikunto, 2010 : 22) mengatakan bahwa : (1) Data Primer, adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, yakni subjek penelitian atau informan yang berkenaan dengan variable yang diteliti atau data yang diperoleh dari responden secara langsung. (2) Data Sekunder, adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis serta dari studi pustaka. Dapat dikatakan data sekunder ini bisa berasal dari dokumen-dokumen seperti, catatan, SMS, foto dan lain-lain.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Cadangan Devisa Indonesia. Dari hasil pengujian, terlihat bahwa ekspor berpengaruh positif terhadap cadangan devisa Indonesia, artinya semakin tinggi ekspor maka semakin tinggi pula cadangan devisa Indonesia. Hal ini disebabkan karena jika suatu negara melakukan kegiatan ekspor, maka negara tersebut akan memperoleh devisa yang kemudian devisa ini akan disimpan dalam bentuk cadangan devisa, sehingga cadangan devisa negara tersebut akan meningkat atau bertambah. Hal ini sejalan dengan teori kaum merkantilisme yang menyatakan bahwa untuk mengembangkan ekonomi nasional dan pembangunan ekonomi, jumlah ekspor harus lebih besar dari jumlah impor. Artinya, jika ekspor lebih besar dibanding impor, maka akan meningkatkan cadangan devisa. Selain itu menurut David Hume, jika suatu negara surplus neraca perdagangan (ekspor > impor), maka akan terjadi aliran emas masuk yang menyebabkan jumlah uang beredar bertambah, yang artinya akan meningkatkan cadangan devisa.

Hasil pengujian impor menunjukkan bahwa impor berpengaruh negatif terhadap cadangan devisa Indonesia, artinya semakin tinggi impor maka semakin rendah pula cadangan devisa Indonesia. Hal ini disebabkan karena jika suatu negara melakukan impor, maka negara tersebut akan membayar impor dengan devisa, sehingga cadangan devisa negara tersebut akan terkuras atau berkurang. Menurut teori absolute advantage dari Adam Smith, jika suatu negara lebih efisien dan memiliki keunggulan absolut dari pada negara lain dalam memproduksi

komoditi lainnya, maka kedua negara tersebut dapat memperoleh keuntungan dengan cara melakukan spesialisasi dalam memproduksi suatu komoditi. Kekayaan suatu negara dicapai dari surplus ekspor. Artinya, dengan adanya perdagangan internasional antar negara (ekspor > impor), suatu negara dapat menikmati keuntungan dengan meningkatnya atau bertambahnya cadangan devisa. Melihat kondisi perekonomian saat ini, sesuai data ekspor, impor dan cadangan devisa Indonesia tahun 1995-2020, dimana pada tahun 2017 cadangan devisa mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena terjadi surplus, yaitu ekspor lebih besar daripada impor pada tahun tersebut. Adapun penyebab lebih besarnya ekspor dibanding impor, karena pada tahun ini pasar domestik mengalami penguatan dimana meningkatnya daya serap mitra dagang, sehingga meningkatkan jumlah cadangan devisa Indonesia.

Data Cadangan Devisa Tahun 2020 Sejak awal tahun 2020, cadangan devisa RI tercatat naik turun. Data tersebut didapatkan dari data Bank Indonesia. Sekilas informasi pada naik turunnya cadangan devisa dapat dilihat pada angka cadangan devisa Indonesia periode Agustus 2020, tercatat terjadi peningkatan yang mencapai US\$ 137 miliar dibandingkan dengan angka pada periode Juli 2020 yang sebesar US\$ 135, 1 miliar. Lalu, pada data yang dimiliki Bank Indonesia atau BI tercatat cadangan devisa Januari 2020 sebanyak US\$ 131, 7 miliar, sedangkan pada periode Desember 2019 tercatat sebanyak US\$ 129, 2 miliar. Penyebab terjadinya peningkatan tersebut diantaranya adanya penerbitan global bond pemerintah, penerimaan devisa minyak bumi dan gas atau migas, serta adanya penerimaan valas lainnya. Setelah itu, pada periode Februari 2020, cadangan devisa tercatat terjadi penurunan senilai US\$ 130, 4 miliar. Bank Indonesia mengatakan bahwa penyebab penurunan tersebut terjadi dikarenakan pembayaran utang luar negeri pemerintah. Pada bulan Maret 2020, angka cadangan devisa terjun bebas ke posisi US\$ 121 miliar. Penurunan terjadi disebabkan oleh pembayaran utang luar negeri pemerintah dan adanya stabilisasi nilai tukar rupiah. Faktanya, pada periode Maret 2020 pemerintah mengambil langkah luar biasa akibat kondisi tidak pasti yang disebabkan oleh pandemi COVID-19 pada pasar keuangan global. Oleh karena itu, hal tersebut juga menyebabkan merosotnya cadangan devisa negara.

Lalu dilanjutkan pada periode April 2020, cadangan devisa negara mulai terlihat adanya peningkatan yang mencapai angka US\$ 127, 9 miliar. Peningkatan yang terjadi disebabkan oleh adanya penerbitan global bond yang dilakukan oleh pemerintah. Pada periode Mei 2020, cadangan devisa terlihat adanya peningkatan lagi yang mencapai nilai US\$ 130, 5 miliar. Kenaikan tersebut disebabkan oleh adanya penarikan utang luar negeri pemerintah dan penempatan valas perbankan pada bank sentral. Selanjutnya, pada periode Juni 2020 cadangan devisa kembali mencapai angka US\$ 131, 7 miliar. Peningkatan terjadi disebabkan oleh pemerintah menerbitkan sukuk global. Pada periode Juli 2020, cadangan devisa tercatat mengalami kenaikan lagi dengan angka sebanyak US\$ 135, 1 miliar. Kenaikan yang terjadi disebabkan oleh penerbitan global bond serta penarikan pada pinjaman pemerintah. Kenaikan pada cadangan devisa terus terjadi hingga pada periode Agustus 2020 yang kenaikannya tercatat sebesar US\$ 137 miliar. Peningkatan yang terjadi tersebut disebabkan oleh adanya penarikan dari pinjaman luar negeri yang dilakukan pemerintah, dan adanya penerimaan pajak serta devisa minyak bumi dan gas atau migas. Direktur Eksekutif Departemen Komunikasi Bank Indonesia, Onny Widjanarko berkata bahwa peningkatan angka ini begitu besar dibandingkan dengan periode sebelumnya pada Juli 2020 dengan angka senilai US\$ 135, 1 miliar. Onny Widjanarko juga mengatakan, bahwa pada posisi cadangan devisa ini, setara dengan

pembiayaan 9, 4 bulan impor atau 9, 0 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah. Posisi juga berada di atas standar kecukupan internasional yang kira-kira mencapai tiga bulan impor. Dikatakan Bank Indonesia kini mampu mendukung ketahanan sector eksternal serta menjaga stabilitas makro ekonomi dan sistem keuangan negara.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data penelitian tentang pengaruh ekspor dan impor terhadap cadangan devisa Indonesia, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ekspor berpengaruh positif terhadap cadangan devisa Indonesia. Sedangkan, impor berpengaruh negatif terhadap cadangan devisa Indonesia

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina dan Reny, 2014. “ Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Inflasi terhadap Cadangan Devisa Indonesia”, Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, Vol 4 no.2 : 69.
- Bank Indonesia, 2012. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Vol 14 no.4 : 341., 2015.
- Indonesia dalam Angka, Jakarta : BI.
- Badan Pusat Statistik, 2016. Statistik Indonesia dalam Angka, Jakarta : BPS.
- Benny, 2013. “Ekspor dan Impor Pengaruhnya terhadap Posisi Cadangan Devisa di Indonesia”, Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, Vol 1 no 4 1: 1406-1415.
- Ekananda, 2014. Ekonomi Internasional, Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Febriyenti M, Aimon H., dan Azhar Z, 2013. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cadangan Devisa dan Net Ekspor di Indonesia”, Jurnal Kajian Ekonomi, Vol II no.3 : 166-170.
- Fuady, 2013. “ Pengaruh Ekspor Impor dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa Nasional Periode 1999- 2010”. Jurnal Penelitian.
- Halwani, 2002. Ekonomi Internasional dan Globalisasi Ekonomi, Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Juniantara I. P. K. dan Budhi M. K. S, 2012. Pengaruh Ekspor, Impor dan Kurs terhadap Cadangan Devisa Nasional Periode 1999-2010, Denpasar Bali : Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Pinem, 2009. Analisis Pengaruh Ekspor, Impor dan Kurs Nilai Tukar Rupiah terhadap Cadangan Devisa Indonesia, Medan : Bagian Penerbitan Universitas Sumatera Utara.
- Rahim, Abd. 2012. Model Ekonometrika Perikanan Tangkap, Makassar : Badan Penerbit UNM.
- Sianturi, 2011. Hubungan Kausalitas Ekspor dan Impor terhadap Cadangan Devisa Indonesia, Medan : Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Simanjuntak, 2008. Analisis Determinan Cadangan Devisa di Indonesia, Medan : Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi.
- Suliyanto, 2011. Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi SPSS, Yogyakarta : Andi Yogyakarta.
- Suryaningsih, 2007. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Cadangan Devisa, Medan : Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi.
- Tambunan, 2001. Transformasi Ekonomi di Indonesia, Jakarta : Salemba Empat.